

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Karya Sastra**

Karya sastra merupakan sarana pengkajian sastra untuk mengembangkan jiwa, memajukan kemanusiaan, dan memahami secara utuh dan mendalam segala aspek kehidupan. Dalam karya sastra, sarana pengungkapan cerita merupakan unsur yang esensial. Menurut Sumardjo (Mila, 2017:19), struktur karya sastra (fiksi) terdiri atas unsur-unsur alur, penokohan, tema, latar dan pesan, yang merupakan unsur yang paling menunjang dan utama dalam konstruksi sebuah karya sastra. Sudah terjadi jelas bahwa ini adalah elemen penting. Karya (fiksi).

Pada dasarnya karya sastra, meskipun disajikan dalam bentuk fiksi, mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan, karena dapat menyadarkan pembacanya akan kebenaran hidup. Cerita dalam karya sastra dapat dianggap sebagai interpretasi terhadap kehidupan itu sendiri, karena didasarkan pada pengalaman hidup, pengamatan, dan penilaian masyarakat terhadap berbagai peristiwa kehidupan nyata. Oleh karena itu, meskipun berbagai peristiwa dan cerita yang diceritakan dalam karya sastra tidak benar-benar ada atau terjadi, namun secara logika berpotensi terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang harus mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada pembacanya, misalnya nilai

moral. Nilai moral menyatakan bahwa cerita biasanya dimaksudkan sebagai sarana yang berkaitan dengan pelajaran moral praktis tertentu. Demikianlah petunjuk yang sengaja diberikan penulis tentang berbagai topik yang berkaitan dengan perilaku dan tatakrma dalam hubungan sosial. Karya sastra pada dasarnya dapat dinikmati oleh siapa saja.

Ada banyak karya sastra yang kreatif dan menarik. Beragamnya karya yang hadir dihadapan kita selalu mengajak kita untuk menelusuri apa yang membuat karya sastrabegitumenarikbagipenikmatnya,khususnya pembacanya.

Ciri-ciri tersebut juga dapat berlaku pada sastra anak. Menurut (Yanti, 2015:3),karya sastra adalah suatukaryaimajinatif berupa tulisanataubahasayangindah,menarik,danmenghidupkankembali kehidupanpengarangnya.Kata-

kataindahmembangkitkangetarandalamjiwaorangyangmembacaataumendegarnya,membangkitkanemosi,cinta,kebencian,ketakutan,dendamdanlain-lain.Olehkarenaitu,secarasederhanaistilahsatraanakmeliputipengalaman,perasaan,hiburan,pemikiran anak, berbentuk bahasa yang khususnya ditujukan untuk anak-anak, ditulisoleh penulis dewasa dan penulis anak-anak, dapat juga diartikan sebagai karya seniimajinatif. Unsur estetis merupakan unsur utama atau terdapat segi-segi positif dunia,kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, pendidikan, moral, agama, nilai-nilai dan lain-lainyangmudahdipahamidanakrabbagianak-anak.

Sastra sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena melalui sastra kita nisabelajarbanyaktentangkehidupan,pendidikan,budaya,danadatistiadat.Ternyatasastra menutupi tabir kehidupan, sehingga sastra sangat penting dalam pembelajaran sastrakhususnyadisekolahdasar.Padahal,karyasastradapatdigunakanuntukmenyampaikannilai-nilaimoral.Nilai-nilaimoralseperti cintatuhan,kejujuran,disiplin, toleransi, perdamaian, kemandirian, gotong royong, kerja sama, menghargai,sopansantun,tanggungjawab,kerjakeras,kepemimpinan,keadilan,kreativitas,kerendahan hati, dan rasa hormat terhadap lingkungan. Selain rasa sayang terhadap,masihbanyakhallaintentangTanahAirdalamkaryasastra.Dalamhalinikaryasast

radapat diwujudkan pendidikan moral sastra mempunyai potensi besar untuk mengarahpada pembelajaranmoraldisekolahdasar.

Karya sastra juga dapat dijadikan media pendidikan tanpa ada batasan waktu. Hikmah, pesan dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra merupakan kebutuhan masyarakat secara turun temurun. Hal ini dapat dimaklumi, karena dari zaman dahulu hingga zaman modern, kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra dijadikan sebagai salah satu alternatif pengendalian perilaku manusia agar tatanan kehidupan tetap harmonis. Pendidikan dalam hal ini dikaitkan dengan transmisi nilai-nilai moral dan pendidikan yang terkandung dalam karya sastra. Perbuatan manusia menunjukkan apakah perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.

Oleh karena itu, karya sastra berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat untuk memahami dan mengenal permasalahan kehidupan manusia. Sastra menyajikan berbagai sikap moral positif/negatif yang dapat dijadikan refleksi kehidupan. Dalam membaca karya sastra pun kita harus bisa membedakan mana sastra yang pantas dan mana yang tidak pantas, sastra mana yang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang, dan mana sastra yang memberikan pengaruh negatifnya. Jangan lupa bahwa sastra juga memiliki nilai-nilai moral yang menjadi landasannya. Oleh karena itu, merupakan suatu kesalahan jika nilai-nilai moral diabaikan begitu saja dalam karya sastra. Sebab hadirnya nilai-nilai moral dalam karya sastra membentuk watak dan perilaku manusia yang barudantentunya membawanya ke kebaikan bagi Masyarakat.

## **2. Unsur Karya Sastra**

### **Unsur instrinsik**

Menurut(Wahid,2004:84),Unsurinstrinsikmerupakanunsuryangmenunjang  
suatu karya sastra. Unsur-unsur penting dalam sebuah karya  
sastraadalah tema,alur,tokoh,latar,sudutpandang, gayabahasa,dan pesan. Unsur

in alah yang menjadikan suatu karya sastra tampak sebagai sebuah karya sastra. Perpaduan unsur-unsur tersebut menjadikan novel menjadi kenyataan.

## Tema

Pengertian tema menurut Stanton dan Kenney (Nurgiyantoro, 2005:67) adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Makna yang dimaksud bisa saja merupakan makna pokok (tema pokok) novel, atau bisa pula makna yang khusus. Tema merupakan gagasan yang melandasi suatu cerita dan menjadi landasan kepribadian seorang pengarang dalam mengungkapkan karya fiksi yang diciptakannya.

Menurut Sayuti (2000:187), pengertian tema yang paling sederhana adalah makna suatu cerita atau landasan suatu cerita. Tema adalah keseluruhan makna yang melandasi cerita, dan otomatis tersembunyi dibalik cerita yang mendukungnya. Senada dengan Nurgiyantoro (2012:70), tema adalah makna suatu cerita yang mewujudkan sebagian besar unsur cerita secara sederhana. Oleh karena itu, tema pada hakikatnya adalah gagasan, gagasan dasar yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Budi Darma (Waluyo, 2002:142) mengatakan bahwa beberapa tema diambil dari khazanah kehidupan sehari-hari. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tema adalah gagasan dan konsep yang terkandung dalam karya sastra, sedangkan tema lainnya berasal dari kehidupan sehari-hari.

## Alur/Plot

Boulton (Waluyo, 2002:145) menyatakan bahwa alur adalah suatu pilihan peristiwa yang disusun menurut urutan kronologis, yang menyebabkan seseorang

ingin membaca dan mengetahui peristiwa  
yang akan datang. Plot tidak hanya berkaitan dengan peristiwa, tetapi juga dengan

carapengarangmenyusunperistiwa,motif,danhasil,sertahubunganantarasatu peristiwa danperistiwalainnya.

Pentingnyaunsur-unsurtersebutterhadapfungsi tokohdalam membantu pembaca memahami cerita. Stanton (Nugiyantoro, 2012:113)menyatakan alur adalah cerita yang memuat rangkaian peristiwa, namunmasing-masingperistiwahanyadihubungkanolehsebabakibatdanperistiwa lain. Plot mengacu pada alur cerita, struktur bergerak dari sebuahcerita fiksi. Alur diartikan sebagai cerita yang memuat rangkaian peristiwa yang masing-masing hanya mempunyai hubungan sebab akibat satu samalain,sehinggamenyebabkanterjadinyaperistiwayangsatuataumenyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur sendiri terbagi menjaditiga,bagian yaitu:alur maju,alurmundur,danalur campuran.

## Tokoh

Sebagaimanaceritamuncul dari peristiwa,makapelakuyangmenggambarkan peristiwa dalam cerita fiksi disebut tokoh (Aminuddin,2002:79). Karakter dalam cerita tersebut memiliki peran yang beragam.Tokoh yang berperan penting dalam cerita disebut tokoh utama sedang tokoh yang tidak berperan penting karenapenampilannyahanyapele ngkap,pelayan,atau pendukungtokohprotagonisdisebuttokoh tambahan.

Tokohprotagonisadalah tokoh yang mempunyaikepribadian baik yang disukai pembaca, dan tokoh antagonis adalah tokoh yang disukai pembacakarena kepribadiannya tidak sesuai dengan keinginan pembaca. MenurutAbrams (Nugiyantoro, 1998:165), tokoh naratif adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam suatu karya fiksi atau drama dan mempunyai

kualitas

atau kecenderungan moral tertentu yang tercermin dalam apa yang diungkapkan

oleh pertanyaan-pertanyaannya pembaca menjadi benar-benar bertindak.

Penokohan sering kali disamakan dengan tokoh dan tokoh mengacu pada empat tokoh tertentu dalam cerita dengan ciri-ciri tokoh tertentu. Menurut Jones (Nurgiyantoro, 1998:165), penokohan memberikan gambaran yang jelas tentang orang yang digambarkan dalam cerita tersebut. (Nurgiyantoro, 1998:166), istilah "penokohan" mempunyai arti yang lebih luas dari "watak" dan digunakan untuk menggambarkan siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita, seperti apa tokoh-tokohnya, dan makna dari tokoh-tokoh tersebut dalam cerita. Hal ini untuk mencakup masalah bagaimana hal itu diposisikan dan digambarkan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembacanya.

#### Latar/setting

Menurut (Nurgiyantoro, 2005, hlm 227), unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur yaitu latar lokasi, latar waktu, dan latar suasana. Setting pada umumnya adalah tempat atau tempat berlangsungnya aksi suatu cerita dan menunjang aksi cerita tersebut sehingga suasana pementasan lebih menyatu dengan kesatuan tokohnya.

#### Sudut Pandang

Menurut Aminuddin (1995:90), sudut pandang adalah suatu cara representasi tokoh atau pelaku suatu karya yang dapat dihadirkan atau dijelaskan oleh

pengarang. Abrams (1981) mengemukakan bahwa makna perspektif bergantung pada cara diceritakan. Teknik perspektif adalah suatu cara atau sudut pandang yang digunakan oleh seorang pengarang atau sebagai saran untuk menyajikan cerita suatu karya fiksi kepada pembaca.

## Gaya Bahasa

Pengetian gaya bahasa menurut Harimurti (Pradpo, 1998:265) adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang pada waktu berbicara atau menulis, dan lebih khusus lagi penggunaan bahasa seseorang untuk mencapai suatu akibat tertentu adalah dengan menggunakan jenis bahasa tertentu. Efek yang di maksud disini merupakan efek estetif untuk menciptakan nilai seni. Tarigan (1985:5) gaya bahasa adalah suatu bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam tuturan atau tulisan untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Idiom atau gaya bahasa pada umumnya mempunyai banyak jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menggunakan kata-kata dan ungkapan yang mudah dipahami dan dipahami oleh pembaca, serta memberikan unsur-unsur yang indah dari sudut pandang estetika yang mengandung makna, termasuk makna kiasan dan idiom.

## Amanat

Pengertian amanat menurut Kosasih (2006) adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui teks sehingga memungkinkan pembaca mengambil kesimpulan dari apa yang dikatakannya. Sadikin (2010) menjelaskan bahwa pesan merupakan suatu solusi yang diberikan oleh seorang pengarang terhadap suatu permasalahan dan sebuah karya sastra. Sadikin menambahkan pentingnya misi yang bias disebut itu.

## **Jenis Karya Sastra**

Menurut Kosasih (2008:5). Jenis-jenis Karya Sastra dapat di bedakan atas tigayaitu:

### **Roman**

Roman merupakan karya sastra yang usianya lebih tua dibandingkan novel. Roman masuk ke Indonesia berkat kesusastraan Belanda, yang sering merujuk pada aaperancis abad pertengahan dan ditulis dalam Bahasa roman. Prosa jenis ini populer pada Tahun 1920-an.

Beberapa karyanya yang paling terkenal antara lain Siti Nurbaya, salah satu Asuhan, anak perawan di serang penyamun, dan dibawah perlindungan Ka'bah. Dalam teori studi fiksi (1998) Karya Burhan Nurgiyantoro, roman dalam pengertian modern berarti cerita prosa yang menggambarkan pengalaman batin beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dalam suatu situasi. Roman lebih berfokus pada gambaran mimpi dan menampilkan karakter yang lebih di introvert dan subyektif.

### **Novel**

Menurut Ratna (2006:335-336) novel dianggap paling dominan dalam mengungkapkan unsur sosial sebab novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah masyarakatan yang paling luas dan Bahasa novel cenderung merupakan Bahasa sehari-hari oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis responsive sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistori. Sejalan novel adalah salah satu karya sastra

yang digunakan pengarang sebagai wada untuk menuangkan ide-ide untuk menunjukkan watak kepribadian mereka.

## **Novelet**

Kata novel diturunkan dari kata novelet ditambah dengan suffiks-ette yang berarti “kecil”. Dengan singkat “novelet” adalah novel kecil (Tarigan, 1993:174). Jika dilihat dari pengertian di atas, novelet dapat di anggap sebagai novel.

Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang mencolok antara novel dengan novelet. Pada umumnya unsur-unsur novelet sama saja dengan unsur-unsur novel. Khusus dalam sastra Indonesia, apa yang disebut novel dalam Bahasa Inggris dalam Amerika biasa disebut roman: sedangkan yang disebut novelet dalam sastra Inggris dan Amerika biasa disebut dengan istilah novel.

Novelet jika ditinjau dari segi jumlah katanya berkisar antara 10.000-35.000 kata, atau berkisar antara 60-100 halaman. Jadi novelet ini merupakan penengah antara cerita pendek dan novel. Memang secara tegas sulit untuk menentukan batas antara cerita pendek dengan novelet dan antara novelet dengan novel. Hal ini menyebabkan banyak orang cenderung lebih menyederhanakan lagi pembagian jenis fiksi dari segi Panjang-pendeknya itu atas cerita pendek dan novel saja. Ini dapat dilihat dengan uraian-uraian yang begitu singkat mengenai novelet, sedangkan uraian mengenai novel dan cerita pendek biasanya relatif lebih Panjang. Dalam penelitian ini, pembahasannya tentang novelet lebih ke arah novel dan berbagai unsur pendukungnya.

## Gambaran Umum Novel

### Pengertian Novel

Novel adalah bentuk dari karya sastra yang berbentuk prosa di dalam nyaterkandung beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Asal dari novel pun berasal dari bahasa Italia *novella* berarti cerita atau kisah (mudahmaki,

J.P2018:1). Novel adalah salah satu karya sastra yang digunakan pengarang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide untuk menunjukkan watak kepribadian mereka (Astuti, 2016:2). Sependapat dengan hal itu, Jhonson (dalam Faruk, 2010 :45-

46) menyatakan novel adalah mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi di luar kejadian atau peristiwa yang dijalankan oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya.

Menurut Ratna (2006:335-

336) novel dianggap paling dominan dalam mengungkapkan unsur sosial sebab novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah masyarakat yang paling luas dan Bahasa novel cenderung merupakan Bahasa sehari-hari oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis responsive sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistori. Sejalan novel adalah salah satu karya sastra yang digunakan pengarang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide untuk menunjukkan watak kepribadian mereka (Astuti, 2016:2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap ruang lingkup

novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijadikan oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya.

### **Jenis-jenis Novel**

Menurut Nurgiantoro (1998:21) jenis-jenis novel dapat dibedakan atas tiga bagian yaitu:

Novel Populer adalah novel yang populer pada masyarakat dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca kalangan remaja, ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalunya sanamkannya hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memnagsemata-mata menyampaikan cerita.

Novel Serius adalah biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara mengucapakan yang baru pula. Novel serius lebih mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah "dunia baru" lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus. Novel serius tidak hanya bersifat mengabdikan kepada selera pembaca, dan memang pembaca jenis novel tidak begitu banyak.

Novel Psikologi adalah novel yang terpusat

pada kehidupan emosional para tokohnya dan menjabarkan tingkatan kegiatan yang berbeda-beda, lebih mementingkan alasan dan tujuannya sendiri.

Kisah semacam ini menekankan perwatakan batin dan motivasi yang mengakibatkan tindakan lahiriah.

## **Nilai-nilaidalamKaryaSastra**

Nilai adalah suatu patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baikburuk, benar salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat menurut Abdulsiani(1992:15).

Nilai-nilai dalam karya sastra menurut Rumiyanto, dkk (2005:163) dapat dibagi atas empat bagian yaitu:

### **NilaiReligius**

Perjalanan religius tokoh-tokoh dalam cerita dapat menjadi cerita inspirasi keagamaan seperti mengajarkan pada anak untuk rajin belajar, rajin menghargai terhadap kehidupan beragam yang bersifat suci sehingga dapat dijadikan pedoman bertingkah laku keagamaan dalam Masyarakat.

### **NilaiMoral**

Nilai moral biasanya disampaikan pengarang melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Nilai moral tersebut diharapkan dapat memberi gambaran kepada pembaca dalam kehidupannya dapat menemukan mana yang baik dan mana yang jahat .

### **Nilaikeindahan**

Karya sastra merupakan nilai fiksi yang disajikan dengan Bahasa yang indah. Keindahan dari segi Bahasa ini telah mudah ditemukan dalam karya sastra, jenis puisi. Bahasa kiasan digunakan dalam penulisan puisi untuk menyampaikan gagasan pengarang hingga pembaca dapat menikmati saat membaca karyanya.

## **Nilai budaya**

Nilai-nilai yang biasanya berkaitan dengan adat istiadat suatu daerah tertentu yang dianut oleh suatu kelompok Masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan atau adat, sehingga pembaca dapat mengetahui atau menambah pengetahuan tentang budaya suatu daerah tertentu.

## **Nilai Pendidikan**

Purwanto (1986:11) mengemukakan “nilai Pendidikan adalah berarti segala sesuatu usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.” Menurut Ardel (dalam Amalia, 2010) menyatakan “nilai Pendidikan adalah sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembinaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.”

## **Jenis Nilai Moral**

### **Moralitas Konvensional**

Moralitas konvensional adalah suatu sistem nilai dan norma yang diterima oleh suatu kelompok sosial atau Masyarakat dan mengatur perilaku individu dalam kelompok tersebut. Menurut Lawrence Kohlberg, moralitas konvensional adalah tahapan perkembangan moral yang ditandai dengan penerimaan konvensi Masyarakat tentang benar dan salah. Moralitas konvensional ini biasanya diterima secara luas di Masyarakat dan dianggap sebagai norma yang harus diikuti oleh seluruh anggota kelompok.

Moralitas tradisional biasanya terdiri dari norma-norma sosial yang sudah lama ada yang diterima secara luas di Masyarakat, seperti norma kehormatan, kejujuran dan tanggung jawab. Namun moralitas tradisional dapat

berubah dari waktu ke waktu tergantung pada perkembangan suatu Masyarakat dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh kelompok sosialnya.

Moralitas konvensional sering dikaitkan dengan etika konvensional, suatu sistem nilai dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok sosial atau Masyarakat. Etik tradisional sering kali merupakan bagian dari moralitas konvensional, namun bisa juga lebih spesifik dan terdiri dari prinsip-prinsip yang berlaku untuk kelompok tertentu, seperti profesi atau kelompok agama. Misalnya, pencurian dianggap tidak bermoral dan tidak terhormat di sebagian besar Masyarakat, dan oleh karena itu merupakan tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh Masyarakat.

### **Moralitas Hukum**

Moralitas hukum merupakan prinsip-prinsip etika yang mendasari yang diakui oleh sistem hukum dan mengatur perilaku manusia dalam Masyarakat. Prinsip-prinsip ini menekankan hak asasi manusia, keadilan dan kesusilaan. Moralitas hukum juga merupakan bagian dari sistem hukum yang membantu menentukan apakah suatu tindakan atau keputusan hukum benar atau salah secara moral.

Moralitas hukum juga dapat dikaitkan dengan prinsip etika lainnya seperti keadilan, keadilan sosial, dan kesusilaan. Prinsip-prinsip ini membantu menentukan apakah suatu Tindakan atau Keputusan hukum benar atau salah secara moral. Misalnya, asas keadilan sosial yang menekankan bahwa semua orang, tanpa memandang asal-usul atau status sosialnya, harus sama-sama diakui oleh hukum.

## **Moralitas Agama**

Moralitas agama adalah suatu sistem moral yang berdasarkan pada ajaran agama tertentu. Banyak agama mengajarkan prinsip-prinsip moral yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi dan sosial. Misalnya, sebagian besar agama mengajarkan konsep kebenaran, keadilan, baik dan jahat. Beberapa agama juga mengajarkan konsep-konsep seperti ketaatan kepada Tuhan, ketaqwaan, dan kesadaran akan keberadaan makhluk lain di dunia.

Moralitas agama sangat bervariasi antar agama dan bahkan antar tradisi dalam agama yang sama. Salah satu contohnya adalah hak yang menyatakan bahwa berbohong merupakan perbuatan salah karena dianggap melanggar ajaran agama.

## **Moralitas Universal**

Moralitas universal adalah prinsip-prinsip moral yang berlaku bagi semua orang di segala waktu dan tempat. Prinsip-prinsip ini secara umum diterima oleh semua orang di seluruh dunia dan dianggap sebagai standar universal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan moral. Contoh prinsip moralitas universal antara lain keadilan, kejujuran, pengampunan, dan toleransi terhadap orang lain.

## **Moralitas Pribadi**

Moralitas pribadi adalah suatu sistem nilai dan prinsip yang menentukan apa yang diyakini benar oleh seseorang. Itu adalah bagian dari kepribadian seseorang dan dapat berubah seiring dengan pengalaman hidup dan pert

ubahan pribadi. Moralitas seseorang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, keluarga, budaya, dan pengalaman hidup.

Setiap orang mempunyai orang mempunyai pemahaman moral yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang benar atau salah. Ini tergantung pada pandangan dan prinsip pribadi anda. Namun, ada beberapa prinsip moral universal yang diterima secara luas, seperti kejujuran, keadilan, dan belaskasihan.

Moralitas pribadi membantu seseorang mengambil keputusan yang baik dan menjadi orang yang baik di mata orang lain. Namun penting juga untuk menghormati perbedaan moralitas orang lain dan menghormati persamaan hak semua orang. Contohnya adalah moralitas, berpendapat bahwa mengkritik orang lain secara terbuka dianggap tidak sopan dan oleh karena itu merupakan tindakan yang salah.

### **Pengertian Nilai Sosial Spiritual**

Menurut Walch dan Deo (2001:6) menyatakan “Nilai sosial spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki.” Selanjutnya menurut Walch (2001:6) menyatakan “Nilai sosial spiritual adalah memberi arah dan artipada kehidupan manusia.” Sedangkan menurut Walch dan Deo (2001:6) mengemukakan “Nilai sosial spiritual adalah kepercayaan akan adanya kekuatan dan fisika yang lebih besar daripada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan”.

### **Pengertian Nilai Sosial Kebijaksanaan**

Menurut Cartel V. good (1959) menyatakan “Nilai sosial kebijaksanaan adalah suatu pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan beberapa penilaian

terhadap faktor-

faktor yang bersifat situasional, untuk mengoperasikan perencanaan yang bersifat umum dan memberikan bimbingan dan mengambil keputusan demi tercapainya suatu tujuan". Sedangkan menurut Hecl (mengemukakan nilai sosial

kebijaksanaan adalah cara bertindak yang sengaja dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Menurut Amarah Raksasa Taya (1971) menyatakan “Nilai Sosial kebijakan adalah suatu taktik atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.”

## **Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian atas penelitian-penelitian sebelumnya perlu untuk dilakukan. Hal tersebut perlu untuk dilakukan agar peneliti yang hendak dilakukan mampu memberikan kebaruan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai moralitas telah dilakukan sejak lama. Beberapa kajian tentang moralitas telah dilakukan dalam bentuk makalah, antara lain berjudul analisis nilai-nilai moral dalam cerita anak sebagai bahan ajar sastra di sekolah dasar. Penelitian menyimpulkan bahwa cerpen mengandung tujuh nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut adalah kasih sayang, kemurahan hati, nasihat, tanggung jawab, kesabaran, hati nurani, dan kesalehan.

Penelitian mengenai moralitas telah dilakukan sejak lama. Surat rubrik “Junior” sebagai bahan sastra alternatif berkat beberapa kajian tentang moralitas yang dilakukan oleh Andrian Ilka Febrianti nilai moral dalam cerita pilihan kabalsual merdeka (2009), maka terbentuklah makalah dengan judul. Dari hasil penelitian, nilai-nilai moral yang terdapat dalam

rubrik Junior ternyata meliputi empat jenis nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan bahwa ada pemandangan yang disertakan. Teknik yang digunakan penulis untuk menyampaikan nilai moral adalah Teknik langsung dan tidak langsung.